



p-ISSN 2808-1641 | e-ISSN 2808-151X

Submitted date : 14 November 2024

Revised date : 23 Juni 2025

Accepted date: 15 Juli 2025

Alamat Korespondensi:  
Program Studi Ilmu  
Perpustakaan dan Informasi  
Islam Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah Universitas  
Islam Negeri Sayyid Ali  
Rahmatullah Tulungagung ,  
Jalan Mayor Sujadi No.46,  
Kudusan, Plosokandang,  
Kecamatan Kedungwaru,  
Kabupaten Tulungagung, Jawa  
Timur 66221

Tlp. 087709885205, Email:

[ummizahro028@gmail.com](mailto:ummizahro028@gmail.com)<sup>1</sup>,

Tlp. 085233567832, Email:

[galuh.indah@uinsatu.ac.id](mailto:galuh.indah@uinsatu.ac.id)<sup>2</sup>

## Implementasi Pengolahan Bahan Pustaka Untuk Memudahkan Temu Kembali Informasi

Ummi Zahro<sup>1</sup>, Galuh Indah Zatadini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

### ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang implementasi pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi di Perpustakaan Daerah Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Pengolahan bahan pustaka yang belum sesuai dengan ketentuan dapat menyebabkan temu kembali informasi terhambat, proses pengolahan bahan pustaka dengan baik dan sesuai panduan akan memudahkan temu kembali informasi. Proses pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung dijalankan dengan sembilan tahapan, yaitu: registrasi di buku induk, pemberian stempel, inventarisasi, klasifikasi, *input* data bibliografi ke *database*, cetak label dan *barcode*, penempelan label dan *barcode*, katalogisasi, pemberian sampul buku, dan *shelving*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung sudah sesuai dengan tahapan tertentu yang telah ditetapkan, dan penataan koleksi di Perpustakaan Daerah Tulungagung sudah sesuai dengan nomor klasifikasi, sehingga pemustaka dapat dengan mudah menemukan kembali informasi yang diinginkan.

Kata kunci: pengolahan bahan pustaka, katalogisasi, temu kembali informasi

### ABSTRACT

**Implementation of Library Material Processing to Facilitate Information Retrieval.** *This paper discusses the implementation of library material processing in facilitating information retrieval at the Tulungagung Regional Library. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interview, and literature study methods. Processing library materials that are not by the provisions can cause information retrieval to be hampered. Processing library materials properly and according to the guidelines will facilitate information retrieval. The processing of library materials in the*

*Tulungagung Regional Library is carried out in nine stages, namely: registration in the master book, stamping, inventory, classification, inputting bibliographic data to the database, printing labels and barcodes, pasting labels and barcodes, cataloguing, giving book covers, and shelving. The results showed that certain predetermined stages processed library materials in the Tulungagung Regional Library, and the arrangement of collections in the Tulungagung Regional Library was done by the classification number so that users could easily find the information they wanted.*

*Keywords: library material processing, cataloguing, information retrieval*

## **A. Pendahuluan**

Perpustakaan didefinisikan sebagai sebuah tempat atau gedung yang dipergunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, yang biasanya disimpan menurut susunan tertentu (Saputri et al., 2017). Perpustakaan memiliki peran penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan, sekaligus tempat rekreasi yang menyenangkan. Perpustakaan memberikan kontribusi penting bagi terbukanya informasi tentang ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai jantung bagi kehidupan akademik. Melalui perpustakaan dapat diperoleh informasi yang dapat dipergunakan masyarakat sebagai data awal perkembangan suatu pengetahuan.

Salah satu upaya perpustakaan untuk membantu pemustaka dalam menemukan kembali informasi adalah mengolah bahan pustaka dengan pedoman tertentu. Pengolahan bahan pustaka menurut Adiyani (2014) yaitu kegiatan sistematis yang diawali dari datangnya bahan pustaka sampai siap digunakan oleh pemustaka. Kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu bagian utama dalam proses pembentukan dan penyajian informasi (Saputri et al., 2017). Proses pengolahan bahan pustaka dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem manual dan sistem automasi (Saputri et al., 2017).

Pengolahan bahan pustaka dengan sistem manual adalah kegiatan pengolahan yang tidak menggunakan alat bantu teknologi. Salah satu bagian dalam pengolahan bahan pustaka adalah melakukan katalogisasi bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Kegiatan katalogisasi merupakan proses pembuatan sarana penelusuran informasi pada koleksi perpustakaan. Sarana penelusuran informasi di perpustakaan ini dapat berupa katalog tercetak baik berupa buku atau kartu (Adzhana et al., 2022). Sistem pengolahan bahan pustaka

dengan sistem automasi merupakan pengembangan dari sistem manual yakni dilakukan dengan sistem komputerisasi dan diimplementasikan dalam bentuk katalog OPAC (*Online Public Access Catalog*).

Tujuan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan adalah untuk menyediakan sumber informasi dengan sarana temu kembali informasi yang akan memudahkan pengguna menemukan kembali koleksi tersebut di jajaran rak (Saputri et al., 2017). Menurut Fardi, agar koleksi mudah ditemukan kembali, maka koleksi perpustakaan harus diolah terlebih dahulu, dikemas, dan diatur dengan baik sehingga memudahkan pemustaka dalam menggunakan dan menemukan kembali informasi yang mereka butuhkan (Fardi et al., 2024). Dengan kata lain, sistem temu kembali informasi merupakan sistem yang digunakan untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna (Putung et al., 2016).

Implementasi pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung menerapkan sembilan kegiatan pokok, yaitu: registrasi di buku induk, pemberian stempel, inventarisasi, klasifikasi, *input* data bibliografi ke *database*, cetak label dan *barcode*, penempelan label dan *barcode*, katalogisasi, pemberian sampul buku, dan *shelving*. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi tahapan pengolahan yang telah dijalankan sesuai prosedur dapat memudahkan penemuan kembali informasi di perpustakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kaitan pengolahan bahan pustaka dengan kemudahan temu kembali informasi dan sebagai mengevaluasi sistem temu kembali informasi yang ada di Perpustakaan Daerah Tulungagung.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipakai untuk meneliti suatu kondisi objek yang normal, dimana peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2014). Penulis memilih menggunakan metode kualitatif agar dapat menyaksikan dan memahami fenomena yang menggambarkan fakta, membuktikan, dan menemukan pengetahuan. Penulis ke lapangan untuk melihat bagaimana implementasi proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Penelitian ini berfokus pada proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali

informasi di Perpustakaan Daerah Tulungagung.

### C. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Daerah Tulungagung merupakan salah satu perpustakaan yang ada di Kabupaten Tulungagung. Visi Perpustakaan Daerah Tulungagung adalah “Meningkatkan layanan perpustakaan kepada masyarakat dengan nilai rata-rata capai sebesar 80%”. Adapun misi perpustakaan yaitu “Meningkatkan pengolahan dan penataan arsip daerah rata-rata mencapai 100%. Perpustakaan Daerah Tulungagung berupaya memberikan pelayanan terbaik dalam bidang perpustakaan melalui pengolahan bahan pustaka sesuai dengan ketentuan. Perpustakaan sudah menyelenggarakan kegiatan pengolahan bahan pustaka secara baik untuk memudahkan temu kembali informasi. Kegiatan ini dimulai dari masuknya bahan pustaka ke perpustakaan sampai bahan pustaka siap digunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa proses pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung dilakukan dengan dua cara, yaitu cara manual dan sistem automasi. Pengolahan secara manual adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka dengan tidak menggunakan alat bantu teknologi. Sedangkan pengolahan sistem automasi adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan komputerisasi. Proses komputerisasi akan memudahkan pengelola dalam mengolah bahan pustaka. Proses pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung telah dijalankan dengan sembilan tahapan yaitu: registrasi di buku induk, pemberian stempel, inventarisasi, klasifikasi, *input* data bibliografi ke *database*, cetak label dan *barcode*, penempelan label dan *barcode*, katalogisasi, pemberian sampul buku, dan *shelving*.

Langkah pertama dalam pengolahan bahan pustaka adalah registrasi di buku induk. Kegiatan registrasi bertujuan untuk mencatat identitas bahan pustaka, baik pada buku induk atau secara elektronik ke *database* komputer.



Gambar 1. Registrasi bahan pustaka

Langkah kedua dalam pengolahan bahan pustaka adalah

pemberian stempel kepemilikan. Perpustakaan Daerah Tulungagung menetapkan halaman tertentu yang akan distempel. Halaman yang distempel yaitu halaman awal, tengah dan akhir. Setiap buku distempel tiga halaman.



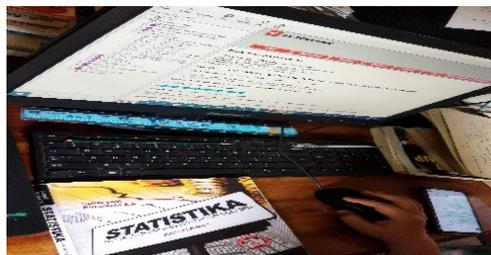
Gambar 2. Penyetempelan bahan pustaka

Langkah ketiga adalah inventarisasi. Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan data buku perpustakaan dalam buku induk. Dalam proses inventarisasi data bibliografi buku dicatat secara rinci dan lengkap. Data tersebut seperti judul, nama pengarang, penerbit, kolasi, klasifikasi, dan sebagainya.



Gambar 3. Invetarisasi bahan pustaka

Langkah keempat adalah penomoran klasifikasi. Klasifikasi adalah suatu kegiatan pengelompokkan buku berdasarkan kelas-kelas yang sesuai dengan sistem klasifikasi tertentu. Pedoman yang digunakan Perpustakaan Daerah Tulungagung adalah sistem klasifikasi DDC (*Dewey Decimal Classification*). *Dewey Decimal Classification* (DDC) adalah sistem klasifikasi hasil karya Melvil Dewey. Dewey telah memulai sistem klasifikasi ini ketika masih menjadi mahasiswa dan bekerja sebagai pustakawan di Amherst Collage, Massachusetts, disebuah Negara bagian Amerika Serikat (Ardian Infantono, 2022). Saat ini, ada dua cara dalam menemukan nomor klasifikasi buku yaitu dengan menggunakan buku DDC dan menggunakan e-DDC untuk mempercepat proses klasifikasi. Hanya dengan *input keyword* pada pencarian, langsung menemukan nomor klasifikasinya.



Gambar 4. Klasifikasi bahan pustaka

Langkah kelima adalah *input* data bibliografi ke *database*. Selain inventarisasi ke dalam buku induk, data buku koleksi perpustakaan juga dimasukkan ke dalam *database* sistem INLISLite Perpustakaan Daerah Tulungagung. INLISLite merupakan sebuah *software* (perangkat lunak) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia) pada tahun 2011.



Gambar 5. Input data bibliografi bahan pustaka

Langkah keenam adalah mencetak label dan *barcode*. Setelah buku selesai diinput dan didata sesuai nomer klasifikasi, proses selanjutnya adalah pencetakan label dan barcode buku.



Gambar 6. Pencetakan *barcode* bahan pustaka



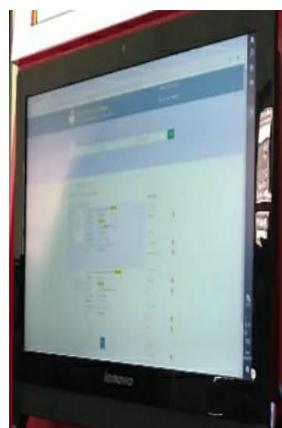
Gambar 7. Pencetakan label bahan pustaka

Langkah ketujuh adalah memasang label dan *barcode*. Label dan *barcode* yang sudah dicetak ditempelkan ke buku. Label dipasang dipunggung buku setinggi 3 cm dari bagian bawah punggung buku. Sedangkan *barcode* dipasang dibagian *cover* depan dan belakang buku.



Gambar 8. Penempelan *barcode* dan label bahan pustaka

Langkah kedelapan adalah pengatalogan. Setelah memasang label dan *barcode* langkah berikutnya adalah pengatalogan. Pengatalogan dilakukan agar pemustaka paham tentang gambaran singkat tentang bahan pustaka yang diproses, baik mengenai aspek bibliografi, maupun keterangan lain yang dianggap penting.



Gambar 9. Pengkatalogan bahan pustaka

Langkah terakhir adalah menyampul buku dan *shehving*. Setelah pengatalogan, proses selanjutnya adalah memberi sampul buku. Buku diberi sampul agar bersih, lebih awet, dan tahan lama. Tahap akhir setelah proses penyampulan buku adalah *shehving*. *Shehving* merupakan kegiatan penataan buku ke jajaran rak sesuai nomor klasifikasinya. Setelah itu buku siap untuk dilayankan.



Gambar 10. Penyampulan bahan pustaka

Proses pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung masih menemui beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ke petugas, diperoleh beberapa kendala diantaranya masalah sumber daya manusia dan waktu pengolahan. Proses pengolahan bahan pustaka terkendala karena kurangnya tenaga manusia. Saat ini tidak ada pustakawan khusus yang mengolah bahan pustaka, semua pustakawan melakukan pengolahan bahan pustaka sehingga memperlambat proses pengolahan bahan pustaka. Kendala lain adalah waktu pengolahan bahan pustaka membutuhkan waktu yang cukup lama.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait proses pengolahan bahan pustaka dalam memudahkan temu kembali informasi di Perpustakaan Daerah Tulungagung dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengolahan bahan pustaka telah sesuai dengan prosedur dan dapat memberikan kemudahan dalam temu kembali informasi. Proses pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung telah menjalankan pengolahan dengan sistem automasi. Pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Daerah Tulungagung menggunakan INLISLite yang merupakan program Perpustakaan Nasional. Hambatan dalam proses pengolahan bahan pustaka berupa kurangnya tenaga pustakawan, terbatasnya waktu dalam proses pengolahan, dan kurangnya pencahayaan ruangan. Hal ini menjadikan pengolahan bahan pustaka kurang maksimal. Saran yang dapat disampaikan penulis bagi Perpustakaan Daerah Tulungagung, diantaranya: menambah pustakawan bagian pengolahan, waktu

pengolahan lebih panjang, ruang pengolahan perlu diperluas, dan menambah penerangan sehingga memiliki pencahayaan yang baik.

### **Kepustakaan**

Adzhana, H. A., Rukmana, E. N., & Rohman, A. S. (2022). Pengolahan Bahan Pustaka pada Perpustakaan Irreplaceable Books. In *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan* (Vol. 2, Issue 1, pp. 13–22). Institut Seni Indonesia Yogyakarta. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6355>

Ardian Infantono. (2022). *Standar Klasifikasi Buku dengan Dewey Decimal Classification*. [Http://Ardianinfantono.Id/](http://Ardianinfantono.Id/). <http://ardianinfantono.id/mengenal-ddc-buku#>

Fardi, C. F. P., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2024). Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(2), 60–72. <https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.9610>

Putung, K. D., Lumenta, A., & Jacobus, A. (2016). Kumpulan Dokumen Skripsi. *E-Journal Teknik Informatika*, 8(1), 18–23.

Saputri, N. M. R. H., Warouw, D. M. ., & Golung, A. M. (2017). Studi Tentang Pengolahan Bahan Pustaka Untuk Temu Kembali Informasi Bagi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*, 6(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/18358>

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

